

UPAYA GURU PPKn UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (STUDI DI SMP NEGERI 2 MATARAM)

Siti Qomariah¹, Yuliatin², Ahmad Fauzan³, M.Zubair⁴

^{1,2,3,4}PPKn FKIP Universitas Mataram

¹sitiqomariah981@gmail.com, ²hjuliatin31@gmail.com

ABSTRACT

The research was motivated by the birth of the concept of the Pancasila Student Profile which is part of the independent curriculum initiated by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology as an answer to the question “what kind of student profile do we want to produce through our education system in Indonesia?” and will officially implement it in the 2024/2025 academic year, so that schools that implement the independent curriculum before that academic year are said to be implementing it voluntarily. The objectives of this research are: 1) to find out how PPKn teachers make efforts to realize the Pancasila Student Profile at SMP Negeri 2 Mataram, 2) to find out the factors that influence the efforts of PPKn teachers to realize the Pancasila Student Profile at SMP Negeri 2 Mataram. the approach used in this research is qualitative with a case study type of research. Data collection in this research is by interviews, observation and documentation, the data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validity of data by triangulation using sources, technique, and time. The results of the research show; 1) the efforts of PPKn teachers to realize the Pancasila Student Profile at SMP Negeri 2 Mataram were carried out in the preparation, implementation, and assesment stages, 2) factors that influence the efforts of PPKn teachers, supporting factors are the competence of PPKn teachers, the motivation of PPKn teachers, the discipline of PPKn teachers, the leadership of the principal, schools policies, the school environment, supervision of school supervisors, and government policies. The inhibiting factors are, students who are still picky about their friends, discipline in collecting and completing assignments, and students courage in presenting assignments. This topic is interesting because SMP Negeri 2 Mataram is one of the schools that implemented the independent curriculum voluntarily before it was officially implemented by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology nationally.

Keywords: Pancasila Students Profile, PPKn, PPK Teachers

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi lahirnya konsep Profil Pelajar Pancasila yang menjadi bagian dalam kurikulum merdeka yang dicetuskan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai jawaban dari pertanyaan “pelajar dengan profil seperti apa yang ingin dihasilkan melalui sistem pendidikan kita di Indonesia” dan secara resmi akan diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025, sehingga sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sebelum tahun ajaran tersebut disebut menerapkan dengan sukarela. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui bagaimana upaya guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram, 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di

SMP Negeri 2 Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi menggunakan sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan: 1) upaya guru PPKn mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram dilakukan dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian/asesmen, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PPKn; faktor pendukung adalah kompetensi guru PPKn, motivasi guru PPKn, kedisiplinan guru PPKn, kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan sekolah, lingkungan sekolah, supervisi pengawas sekolah, dan kebijakan pemerintah, faktor penghambat adalah; siswa yang masih pilih-pilih teman, kedisiplinan pengumpulan dan penyelesaian tugas, dan keberanian siswa dalam presentasi tugas. Topik ini menjadi menarik karena SMP Negeri 2 Mataram adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara sukarela sebelum resmi diterapkan oleh Kemendikbudristek secara nasional.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, PPKn, Guru PPKn

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) diprakarsai oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makariem. Dijelaskan bahwa Merdeka Belajar adalah konsep paling efektif untuk pendidikan ataupun proses pembelajaran di Indonesia serta merupakan konsep yang sesuai untuk digunakan pada perkembangan zaman saat ini (Widyastuti, 2020). Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka didasari pada proyek pengembangan profil siswa agar memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan Pancasila dalam kehidupannya, baik sebagai masyarakat hingga warga negara (Lubaba dan Alfiansyah, 2022). Selain itu juga bahwa memajukan bangsa dalam ranah pendidikan dengan

meningkatkan kecerdasan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Nurul Wahidah, M. Zubair, Ahmad Fauzan, dan Bagdawansyah Alqodri, 2023). Karena untuk menjadikan siswa mumpuni tidak hanya pada ranah pengetahuan, yang harus dilakukan adalah dengan menanamkan setiap kompetensi pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara menyeluruh dan bersamaan (Ida Fauziah, Edy Herianto, dan Ahmad Fauzan; 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar terdapat suatu konsep yang dikenal dengan Profil Pelajar Pancasila atau dengan kata lain bahwa dari Kurikulum Merdeka Belajar selanjutnya dilahirkan konsep Profil Pelajar Pancasila (Widyastuti,

2020). Konsep Profil Pelajar Pancasila ini sendiri lahir dilatarbelakangi oleh beberapa hal, seperti; kemajuan teknologi yang sangat pesat, terjadinya pergeseran dalam bidang sosio-kultural, perubahan pada lingkungan hidup masyarakat, serta adanya perbedaan dunia kerja dimasa depan dalam dunia pendidikan pada setiap tingkatan serta dalam bidang kebudayaan (Ashabul Kahfi, 2022), juga sebagai jawaban dari pertanyaan “pelajar dengan profil seperti apa yang ingin dihasilkan melalui sistem pendidikan kita di Indonesia?” Mengingat pelajar Indonesia adalah pelajar dengan kompeten, karakter, dan perilaku yang dilandasi nilai-nilai pancasila sepanjang hayatnya (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021;1).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 terdapat 6 dimensi Profil

Pelajar Pancasila yang saling terikat dan menguatkan satu sama lain, keenam dimensi tersebut yakni; beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Amir, Nursalam, dan Mustafa (2022) menjelaskan bahwa untuk dapat mewujudkan keenam dimensi tersebut adalah melalui intrakulikuler dan ekstrakulikuler dalam hal ini dikenal dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), artinya bahwa tidak bisa perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini dapat diwujudkan hanya dengan menggunakan salah satu dari keduanya, melainkan harus diterapkan kedua hal tersebut.

SMP Negeri 2 Mataram sebagai sekolah jenjang menengah pertama favorit yang dibuktikan dengan peminat yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar secara sukarela sejak tahun ajaran 2022/2023 hingga sekarang tahun ajaran 2023/2024. Pada tahun ajaran ini, SMP Negeri 2 Mataram telah menerapkan kurikulum merdeka tak hanya di kelas VII saja, melainkan

juga di kelas VIII. Dan selama penerapan kurikulum tersebut menunjukkan bahwa peran dan kontribusi guru mata pelajaran sangat dibutuhkan, tidak hanya dalam ranah intrakurikuler melainkan dalam proyek atau ekstrakurikuler. Dalam P5 misalnya kontribusi guru mata pelajaran dibutuhkan dari segi pengkoordinasian dan mengarahkan siswa terkait berbagai hal yang berkaitan dengan P5 mulai dari persiapan, pelaksanaan, pembuatan laporan mempresentasikan hasil terkait P5 yang telah dilaksanakan. Begitu pula dalam hal pembelajaran di kelas, Hal tersebut mengingatkan bahwa keenam dimensi yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila dapat dipelajari pada setiap disiplin ilmu (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Tak terkecuali dalam hal ini adalah guru mata pelajaran PPKn.

Lebih spesifik, bahwa guru PPKn sendiri memiliki tugas untuk menyampaikan apa yang menjadi muatan dan tujuan mata pelajaran PPKn yang memang didalamnya memuat tentang Pancasila. Hal itu

sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsawiyah. Selain itu, mata pelajaran PPKn menekankan setiap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk ditanamkan guna menjadikan siswa lebih aktif, berfikir kritis, dan mampu menjadi warga negara yang berperan aktif dalam masyarakat yang sifatnya multikultural (Edy Kurniawansyah, Ahmad Fauzan, Mohammad Mustari, 2023). Artinya bahwa sebelum adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar ini, guru PPKn memang telah dituntut untuk menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap, hingga keterampilan yang berlandaskan Pancasila.

Maka, ketika kurikulum merdeka belajar ini dicetuskan oleh Kemendikbudristek, memberikan penegasan kembali terkait tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh guru mata pelajaran PPKn, terlebih di SMP Negeri 2 Mataram sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar ini secara sukarela.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka pentingnya penelitian ini adalah untuk; 1) mengetahui upaya

guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram, 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni data hasil yang disajikan secara deskriptif dengan kata maupun gambar dan bukan angka. Penyajian data secara deskriptif sendiri bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang ataupun untuk mencapai tujuan tertentu (Sugiyono, 2022:7). Hal tersebut karena penelitian kualitatif mengutamakan penjabaran data penelitian dengan deskripsi serta analisis yang dilakukan secara induktif (Hasanah, Indrawardi, dan Montesari : 2020). Dalam penelitian ini, digunakannya penelitian kualitatif guna mencari data terkait dengan upaya yang dilakukan guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram beserta faktor yang mempengaruhi upaya tersebut. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case*

study). Penelitian dengan jenis studi kasus sendiri merupakan penelitian yang berfokus pada suatu peristiwa, fenomena maupun kasus yang diteliti dengan cara mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan hal tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap subjek dan informan penelitian yakni; guru PPKn kelas VII dan VIII, pengawas mata pelajaran PPKn, kepala sekolah SMP Negeri 2 Mataram, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wawancara dilakukan dalam rangka mencari informasi yang benar terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram sekaligus upaya yang dilakukan guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tersebut. Untuk memperoleh data yang mendalam, wawancara dilaksanakan dengan semi-terstruktur. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan proses penentuan informan dengan menggunakan berbagai kriteria yang dibuat sendiri oleh peneliti

berdasarkan kebutuhan dalam penelitian (Sugiyono, 2022:96).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang terdiri dari; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi data. Dimana, triangulasi data merupakan proses peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan sekaligus menguji kredibilitas atau keabsahan data yang telah dikumpulkan. Dalam melakukan triangulasi data, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi dengan waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Guru PPKn Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Mataram

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran guru PPKn SMP Negeri 2 Mataram melakukan pengembangan modul ajar, hal tersebut sesuai dengan panduan

asesmen dan pembelajaran kementerian pendidikan, kebudayaan, roset, dan teknologi (2021). Modul ajar yang dikembangkan sendiri telah melalui berbagai proses musyawarah dengan sesama guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan melalui *platform* yang disediakan oleh Kemendikbudristek agar modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebijakan yang ada dalam kurikulum merdeka yakni memuat nilai-nilai atau dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Orientasi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pengembangan modul ajar ditunjukkan guru PPKn dalam Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran, dan Langkah-Langkah Pembelajaran. Dalam capaian pembelajaran dijabarkan aspek apa saja yang akan dicapai siswa selama proses pembelajaran, dalam tujuan pembelajaran dijabarkan kompetensi apa yang hendak ditanamkan dan ilmu pengetahuan apa saja yang harus difahami siswa, dan dalam langkah-langkah pembelajaran dimuat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

b. Pelaksanaan

Pelaksanakan pembelajaran adalah tahap dimana kegiatan pembelajaran berlangsung dan diaplikasikan guru PPKn sesuai dengan modul ajar yang telah dikembangkan. Dalam tahap pelaksanaan, terdapat 3 fase kegiatan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka, pembacaan do'a dan mengucapkan syukur, pemberian motivasi, hingga pemberian rangsangan awal terhadap ingatan maupun pemahaman awal siswa terkait dengan materi yang akan dibahas.

Orientasi kegiatan yang dilakukan guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram dalam kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 : Orientasi perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pendahuluan

No	Kegiatan	Dimensi Perwujudan
1	Memberikan salam, pembacaan do'a, mengucapkan syukur	Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.
2	Pemberian motivasi	(d disesuaikan dengan materi yang akan dibahas)

3	Pemberian rangsangan ingatan dan pemahaman awal siswa	Mandiri, bernalar kritis
---	---	--------------------------

Berdasarkan tabel diatas, terlihat orientasi kegiatan dalam pendahuluan yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila..

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan dimana telah berlangsungnya pembelajaran atau telah masuk dalam pembahasan materi.

Orientasi kegiatan yang dilakukan guru untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram dalam kegiatan inti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 : Orientasi perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan inti

No	Kegiatan	Dimensi Perwujudan
1	Diskusi	Berkebhinnekaan global, bernalar kritis
2	Diskusi kelompok	Berkebhinnekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif
3	Penyampaian hasil diskusi/kerja kelompok	Bergotong royong, kreatif

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi oleh guru secara diskusi bersama siswa, hal ini bertujuan agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sekaligus

memiliki kebebasan menyampaikan pendapatnya. Sehingga orientasi kegiatan ini mencerminkan perwujudan dimensi berkebhinnekaan global dan nalar kritis siswa. Diskusi kelompok dimulai dengan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk selanjutnya diberikan tugas dan dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok dan diberikan kebebasan dalam menjawab sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Orientasi kegiatan ini mencerminkan perwujudan dimensi Berkebhinnekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif siswa.

Penyampaian hasil diskusi sendiri dilaksanakan setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap kelompok akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskus atau kerja kelompok yang dilaksanakan dan sesuai dengan kreatifitas masing-masing kelompok. Orientasi kegiatan ini mencerminkan perwujudan dimensi bergotong royong dan kreatif.

3) Kegiatan Penutup

Orientasi kegiatan yang dilakukan guru untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri

2 Mataram dalam kegiatan penutup dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 : Orientasi perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan penutup

No	Kegiatan	Dimensi Perwujudan
1	Merangsang kembali ingatan siswa	Bernalar kritis, mandiri
2	Memberikan ucapan terimakasih dan mengucapkan salam	Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Merangsang kembali ingatan siswa dalam kegiatan penutup adalah hal yang sering dilakukan guru PPKn di SMP Negeri 2 Mataram dalam rangka memastikan bahwa siswa telah memahami apa yang dipelajari serta membantu siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dibahas sebelumnya. Sehingga orientasi kegiatan ini mencerminkan perwujudan dimensi bernalar kritis dan kemandirian siswa.

Setelah itu, guru kemudian memberikan ucapan terimakasih kepada siswa karena telah mengikuti pembelajaran dari awal hingga selesai, dan guru pun menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Orientasi kegiatan ini mencerminkan perwujudan dimensi beriman, bertakwa kepda Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

c. Penilaian/Asesmen

Dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen (2021) dijabarkan bahwa penilaian atau asesmen dalam kurikulum merdeka terbagi dalam; asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kompetensi, kekuatan, hingga kelemahan siswa. Asesmen formatif dilakukan dalam proses pembelajaran bertujuan sebagai refleksi dalam pembelajaran berikutnya. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran sebagai evaluasi pembelajaran.

Orientasi kegiatan yang dilakukan guru untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram pada tahap penilaian atau asesmen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 : Orientasi perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam penilaian/asesmen

No	Kegiatan	Dimensi Perwujudan
1	Asesmen diagnostik	Bernalar kritis
2	Asesmen formatif	Bernalar kritis, bergotong royong, dan kreatif.
3	Asesmen sumatif	Bernalar kritis dan mandiri.

Bentuk asesmen diagnostik yang dilaksanakan adalah menanyakan pengetahuan maupun pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dibahas dan siswa diberikan kebebasan menyampaikan pendapatnya masing-masing. Hal ini mencerminkan perwujudan dimensi bernalar kritis siswa.

Asesmen formatif yang dilakukan adalah melalui pembentukan kelompok lalu diberikan tugas tertentu dan dipresentasikan didepan kelas. Namun meski menjadi tugas kelompok, guru tetap melakukan pengawasan terhadap kinerja dan kontribusi siswa secara personal, hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tugas yang diberikan untuk dijadikan refleksi pada pertemuan berikutnya. Kegiatan asesmen ini mencerminkan perwujudan dimensi bernalar kritis, bergotong royong, dan kreatif siswa.

Asesmen sumatif dilakukan dengan cara menanyakan kembali terkait materi yang telah dibahas bersama, dan juga pada pertengahan maupun akhir semester (PTS/PAS) untuk kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi. Kegiatan asesmen ini mencerminkan perwujudan dimensi bernalar kritis dan kemandirian.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru PPKn Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Mataram

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung upaya guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram terbagi dalam 2 jenis; faktor internal guru PPKn dan faktor eksternal guru PPKn.

1) Faktor internal guru PPKn

Tabel 5 : Faktor internal pendukung guru PPKn

No	Indikator	Faktor Pendukung
1	Kompetensi guru PPKn	-Penggunaan strategi, model, dan metode pembelajaran yang cocok untuk menanamkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. -Menjadi <i>role model</i> bagi siswa -Membangun sikap sosial yang baik dengan siswa dan sesama guru. -Menjaga nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong
3	Disiplin guru PPKn	-Disiplin waktu -Disiplin kehadiran

Kompetensi guru PPKn menjadi sangat penting untuk mendukung upaya guru PPKn mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, mengingat kompetensi ini adalah hal wajib yang

harus dimiliki guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Oleh karena itu, guru PPKn melaksanakan beberapa hal dalam kompetensi guru, seperti; menggunakan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembahasan sehingga dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat ditanamkan pada diri siswa. Dalam hal ini, guru PPKn di SMP Negeri 2 Mataram biasanya menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL), hal tersebut karena kedua metode ini mendukung penanaman dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, dalam hal kompetensi, guru PPKn menjadi *role model* atau panutan bagi siswa dengan cara menunjukkan kepribadian atau sikap yang baik. Dalam hal sosial juga guru mengajak siswa berkomunikasi dengan cara-cara yang baik begitupun dengan sesama guru.

Motivasi guru sebagai faktor pendukung juga diterapkan oleh guru PPKn dengan menjadikan segala ketentuan dalam kurikulum merdeka belajar sebagai motivasi dalam

mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram. Contohnya adalah bahwa Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan guna menjadikan siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan Pancasila. Oleh karena itu, guru selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa dalam pembelajaran guna mencapai tujuan tersebut.

Disiplin waktu yang diterapkan guru PPKn seperti; ketentuan kehadiran di sekolah dimana ketika aturan kepada siswa jam 07.00 harus telah berada di sekolah, maka guru PPKn pun turut hadir sesuai jam tersebut. Waktu masuk dan keluar kelas juga guru PPKn jalankan sesuai dengan ketentuan jam pelajaran.

2) Faktor eksternal guru PPKn

Tabel 6 : Faktor eksternal pendukung guru PPKn

No	Indikator	Faktor Pendukung
1	Kepemimpinan kepala sekolah	Memberikan <i>workshop</i> kurikulum merdeka
2	Program sekolah	-Kegiatan pembacaan kitab/imtaq -Kegiatan 3S -Kesempatan pengembangan diri bagi guru melalui KOSP
3	Prasarana dan Sarana	-Prasarana dan sarana yang dimiliki baik untuk menunjang pembelajaran

4	Supervisi pengawas sekolah	Menjadikan supervisi sebagai wadah bimbingan.
5	Kebijakan Kurikulum	-Peraturan Kemendikbudristek nomor 13 tahun 2022 -Tersedianya komunitas kecil sebagai wadah pelatihan, pembekalan, dan bimbingan guru melalui MGMP.

Kepemimpinan kepala sekolah yang ditunjukkan di SMP Negeri 2 Mataram untuk mendukung upaya guru PPKn mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan memberikan *workshop* tentang kurikulum merdeka belajar yang secara langsung diinisiasi oleh kepala sekolah dengan mendatangkan narasumber dari dinas terkait.

Program sekolah yang mendukung upaya guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari; (1) kegiatan membaca kitab/imtaq yang dilaksanakan siswa sesuai dengan keyakinan masing-masing, dengan tempat yang telah disediakan. (2) program Senyum Sapa Salam (3S) yang dilaksanakan siswa untuk menanamkan nilai akhlak mulia. (3) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang merupakan program pengembangan

diri bagi guru di SMP Negeri 2 Mataram.

Prasarana dan sarana yang mendukung upaya guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada sarana yang dimiliki terutama di ruang kelas termasuk kategori lengkap dengan tersedianya; meja, kursi, papan tulis, LCD proyektor, hingga AC/kipas angin. Suasana belajar kelas yang nyaman tentunya akan mempermudah guru PPKn menyampaikan maksud dari mata pelajaran PPKn begitupula dalam hal menanamkan dimensi atau nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Paradigma supervisi pengawas sekolah dalam kurikulum merdeka telah dirubah dari ajang untuk menyalahkan kinerja guru menjadi wadah memberikan bimbingan bagi setiap guru mata pelajaran mulai dari segi administrasi, persiapan, hingga proses mengajar. Hadirnya Permendikbud Nomor 13 Tahun 2022 memberikan penegasan kepada setiap guru mata pelajaran yang mengajar pada kelas kurikulum merdeka belajar agar dapat menanamkan nilai-nilai yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila, sehingga hal tersebut wajib untuk dilaksanakan setiap guru mata

pelajaran tak terkecuali guru PPKn. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah komunitas sebagai wadah bagi setiap guru mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensinya, didalam MGMP ini akan diberikan pelatihan, bimbingan, juga pembekalan bagi setiap guru mata pelajaran di kurikulum merdeka.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat upaya guru PPKn mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dari segi eksternal guru PPKn adalah sebagai berikut.

1) Siswa yang masih pilih-pilih teman

Hal ini dialami guru PPKn terutama dalam hal pembentukan kelompok yang dilakukan, dimana masih terdapat siswa yang pilih-pilih teman untuk menjadi anggota kelompoknya. Begitupun pada kelas VII yang masih baru memasuki lingkungan baru dan teman baru, sehingga hal ini dirasakan guru dapat memberikan hambatan dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 2 Mataram.

2) Disiplin siswa dalam penyelesaian dan pengumpulan tugas

Bentuk ketidakdisiplinan ini berlaku baik ketika mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri yang dikerjakan di sekolah maupun dikerjakan di rumah. Selain itu, dalam tugas kelompok, tidak semua siswa betul-betul melaksanakan tugasnya masing-masing, sehingga ini turut menjadi penyebab mengapa setiap kelompok terlambat dalam menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang diberikan.

3) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas

Hal seperti ini biasanya terlihat pada proses kerja kelompok. Ketika siswa telah menyelesaikan tugas kelompoknya, siswa akan diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. Namun yang terjadi adalah masih ada siswa yang terkesan malu-malu mempresentasikan hal tersebut, baik presentasi secara perwakilan maupun kelompok.

D. Kesimpulan

1. Upaya guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram dilakukan dalam 3 tahap, yakni; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian/asesmen. Pada tahap perencanaan dilakukan dalam

pengembangan modul ajar. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Sedangkan pada tahap penilaian/asesmen dilakukan dalam asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PPKn untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Mataram terbagi dalam; faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdiri dari faktor internal guru PPKn yakni; kompetensi guru PPKn dan disiplin guru PPKn. Faktor eksternal guru PPKn terdiri dari; kepemimpinan kepala sekolah, program sekolah, prasarana dan sarana, supervisi pengawas sekolah, dan kebijakan kurikulum. Sedangkan faktor penghambat guru PPKn dari segi eksternal terdiri dari; siswa yang masih pilih-pilih teman, kedisiplinan siswa dalam penyelesaian dan pengumpulan tugas, dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Israwati, Nursalam, & Mustafa. (2022). *Tantangan Impelementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Edy Kurniawansyah, Ahmad Fauzan, & Mohammad Mustari. (2023). *Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah Sumbawa*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 8(2).
- Hasanah, A., J, Indrawardi., & M, Montesari, (2022). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Di Daerah Tertinggal*. Journal Of Moral And Civic Education. 1(2).
- Ida Fauziah, Edy Herianto, & Ahmad Fauzan. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Moral Melalui Pembelajaran Kitabul Akhlaq Lil Banin Di Pondok Pesantern Mamba'ul Ulum Jurit Lombok Timur*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. 10(1).
- Kahfi Ashabul. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*. Jurnal Ilmu Pemikiran dan Pendidikan Dasar. 5(2).
- Lubaba, M.N., & I, Alfiansyah. (2022). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi. 9(3). 687-706.
- Nurul Wahidah, M.Zubair, Ahmad Fauzan, & Bagdawansyah Alqodri. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 8(1b).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsawiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indoensia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen ; Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Widyastuti Atika (2020). *Skripsi :
Persepsi Guru Tentang Konsep
Merdeka Belajar MENDIKBUD
Nadiem Makarim Dalam
Pendidikan Agama Islam Di MTS
Negeri 3 Sleman*. Universitas
Islam Indonesia. Yogyakarta.